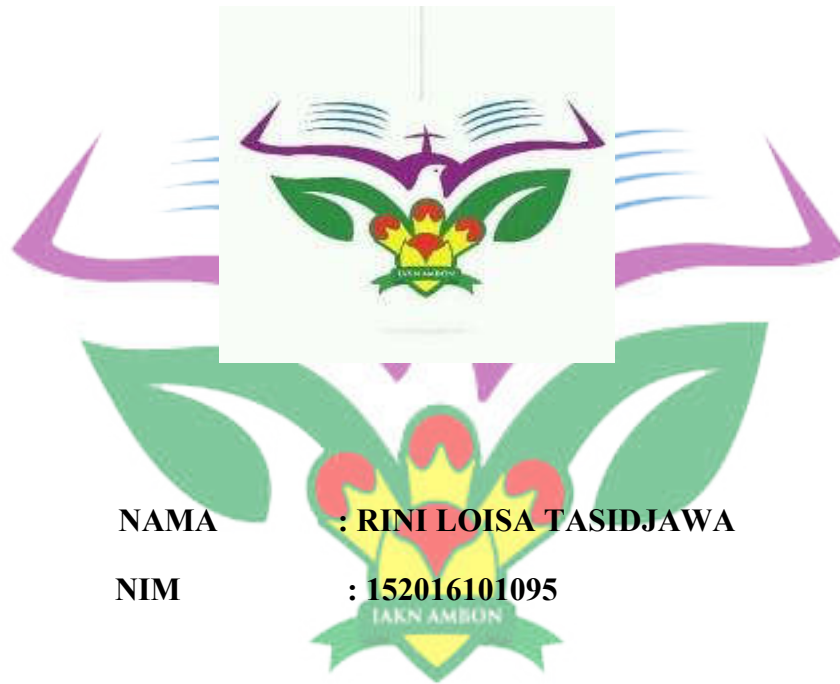


**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19
(DI DESA SIKILALE, KECAMATAN WAPLAU KABUPATEN BURU)**

SKRIPSI



NAMA : RINI LOISA TASIDJAWA

NIM : 152016101095

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) AMBON**

2020

SKRIPSI
PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19
(DI DESA SKIKILALE, KECAMATAN WAPLAU KABUPATEN BURU)

Diajukan Kepada Institute Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon Sebagai Salah Satu
Peryaratan Akademik guna Memperoleh Gelar Sarjana Pak (S.Pd)



OLEH :
NAMA : RINI LOISA TASIDJAWA
NIM : 152016101095

IAKN AMBON

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN
INTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN AMBON)

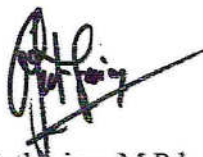


LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Nama Rini Loisa Tasidjawa, 152016101095, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Masa Pandemi Covid- 19 (Studi di Desa Skikilale , kecamatan waplau , kabupaten Buru) telah memenuhi syarat dan di setujui dalam ujian skripsi

Ambon, November 2020

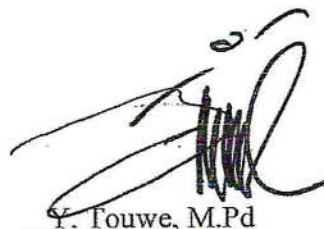
Pembimbing I



W.Y Hetharion, M.Pd

NIP : 197109242007012026

Pembimbing II



Y. Fouwe, M.Pd
NIP : 198205222006042003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Kristen



Dr.S. I. Souisa, M.Th

NIP: 196908312007012017

**LEMBARAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID 19
(Di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru)**

Disusun oleh

NAMA : RINI LOISA TASIDJAWA

NIM : 152016101095

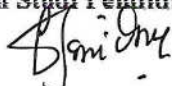
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 19 November 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Rukhama. Aralaha, S.Th, M.Th	(..... )
Sekretaris	: J. G. Akollo, M.Si	(..... )
Anggota	: W. Y. Hetharion, M.Pd	(..... )
Anggota	: Y. Touwe, M.Pd	(..... )

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 24 November 2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen



Dr. S. L. Souisa, M.Th
NIP. 19690831 200701 2 017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Dr. A. Siahaya, S.Th, M.Th
NIP. 19710827 200003 2 004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ambon, 13 November 2020

Yang membuat pernyataan,

(Rini Loisa Tasidjawa)
NIM : 152016101095



MOTTO

Orang - orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersora - sorai. Orang yang berjalan maju dengan menagis sambil menabur benih , pasti pulang dengan sorak - sorai sambil membawa berkas- berkasnya.

(Mazmur 126:5-6).



LEMBAR PERSEMBAHAN

Di dalam liku-liku kehidupan yang fanaini, tidak dapat di pungkiri dengan berbagai kata-kata selama perbuatan di dunia pendidikan, banyak catatan sejarah yang selalu terukir di dalam hati penulis, dan tidak terlupakan. Selama mengikuti studi di almamater tercinta iakn ambon, banyak hal yang terjadi disana dan dilewati oleh penulis, bersama teman-teman seperjuangan baik adanya canda,tawa suka,duka, senang maupun kesulitan semua itu dirasakan oleh penulis bersama teman- teman seperjuangan selama mengikuti perkuliahan.

Dan semua itu juga merupakan catatan sejarah bagi penulis demi untuk mengapai cita- cita di masa depan, dan penulis pun menyadari bahwa di balik semuanya itu ada orang lain yang turut berperang dalam perjuangan ini, sehingga kebahagiaan atau kesukacitaan selalu di rasakan bersama.

Oleh karena itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Tuhan Yesus sebagai pemberi hidup dan kekuatan, bagi penulis selama di dunia ini. Dan juga kedua orang tuaku tercinta yang sudah merawat dan membersarkan aku, ayah , ibu yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu terimakasih untuk cinta dan kasih sayang untuk ku. Serta kaka ku,tercinta Yermias Tasidjawa dan istrinya Nelly Ayawaila

Terimakasih untuk didikan dan nasihat serta kasih sayang yang begitu dalam ,semoga doa ayah dan ibu , selalu meyertaiku dalam setiap langkah juang ku dengan penuh keberhasilan , terimakasih untuk semuanya.

Penulis pun tak lupa mempersembahkan skripsi ini sebagai persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Dan saya sayagi yaitu bu Othis kamu adalah sosok terbaik yang tidak bisa acuh dan selalu membantu mendoakan saya dalam setiap doa-doa mu nama ku selalu di sebut, selalu memotivasi saya agar selalu semangat dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kasih sayang dan juga dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia serta bagaimana menghargai waktu itu dengan baik . dan apa yang diberikan untuk ku selama ini menjadi pegangan terpenting dalam hidup ku , Dan skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk mu.

CURICUM VITALE

NAMA : RINI LOISA TASIDJAWA
TTL : SKIKILALE 04 FERBUARI 1997

NAMA ORANG TUA :

AYAH : DOMINGGUS TASIDJAWA
IBU : ORPA TASIDJAWA/ WAIMESE

LULUSAN SD INPRES SKIKILALE : TAHUN 2010

LULUSAN SMP PGRI WAEPOTIH : TAHUN 2013

LULUSAN SMA NEGERI WAEPOTIH : TAHUN 2016

MASUK IAKN AMBON : TAHUN 2016

JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI RUMAH
SELAMA MASA PANDEMIK COVID- 19 (STUDI DI
DESA SKILALE KEC, WAPLAU , KABUPATEN
BURU)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadiratan Tuhan Yesus Kristus, atas limpahan berkat kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Masa Pandemi Covid- 19 Di Desa Skikilale Kec Waplau Kabupaten Buru ”**.yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Kristen pada jurusan pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Dr.A.Ch.Kakiay, M.Si.selaku Rektor IAKN Ambon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berstudi di Almamater tercinta.
2. Dr.Yance, Z.Rumahuru, MA.Dr.W.Y.Tiwery,M.Hum.D,Th. Dr.A.C, W Gasperz. M.Sn. Sebagai wakil Rektor 1,II,III, yang selaku memberi bimbingan kepada penulis selama masa berstudi di Almamater tercinta.
3. Dr.S.I. Souisa M,Th. Dan W.Y Hetharion, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Kristen yang selama ini selalu memberi motivasi bagi penulis , terimakasih untuk kebaikan bapak dan ibu.
4. W.Y. Hetharion, M.Pd selaku pembimbing 1 penulis yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terimakasih untuk kebaikan bapak
5. Y. Touwe, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang dengan penuh kesabaran dan perhatian membimbing penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Tuhan Yesus memberkati ibu dan sekeluarga.
6. Bapak, Ibu Dosen serta karyawan dan karyawanati falkutas ilmu Pendidikan Kristen yang telah banyak memberikan ilmu selama penulis mengikuti pendidikan, Tuhan memberkati Bapak, Ibu.

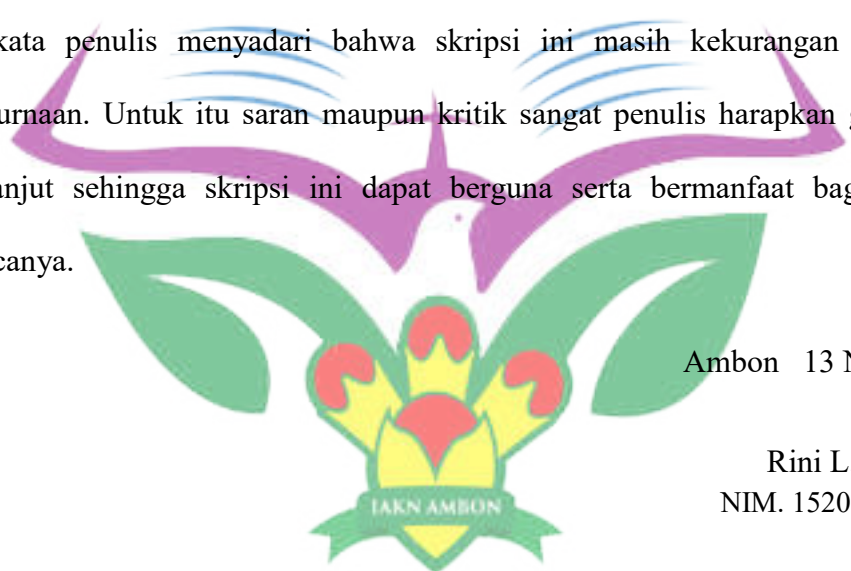
7. Kepala Desa Skikilale beserta masyarakat Desa Skikilale yang telah membantu penulis dalam studi ini sampai selesai, suatu pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan penulis lupakan. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu memberkati Bapak ibu dalam tugas dan tanggung jawabnya
8. Kepada Papa dan Mama yang senantiasa memberikan perhatian , kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan Yesus selalu menjaga dan melindungi kita semua.
9. Kepada kaka Jeri dan keluarganya usi Neli , serta kaka Chey dan keluarganya terimakasih untuk dukungan kalian semua selama ini bagi penulis Tuhan Yesus kepala gereja selalu meyertai kita semua .
10. Motivator terbesarku bu Othis Saleky atas dukungan , kepedulian , perhatian serta selalu membantu penuli selama ini dan selalu mendoakan penulis dalam setiap doa-doanya dan tidak pernah merasa lelah selalu memberi semangat bagi penulis terimakasih untuk semuanya Tuhan Yesus memberkati.
11. Kepada keluarga tercinta Tasidjawa, Waimese , Seleky yang senantiasa memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan Yesus selalu menjaga dan melindungi kita semua.
12. Teman- teman terbaik ku , Barbalina, Eka, Stefani, Joice, Heri, Tisya, dan juga teman – teman totur bunda Souisa yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, kasih sayang perhatian serta dukungan bagi penulis sehingga sampai pada akhir semester.
13. juga buat teman- teman angkatan 2016 dan juga kelas C angkatan 2016 yang selalu memberi dorongan bagi penulis dan juga teman – teman PKL angkatan 2020. Yang selalu

bersama penulis dari awal PKL hingga selesai semoga Tuhan Yesus Kristus menyertai kita semua.

14. Adik kaka tercinta, adik desi, adik andre, adik krimon, ade nelson, ade loi, onco nita, tenga rini, nita serli, adi reno, adik ona rut, adik ferina, adik farel, dan juga ponaan aura amora,, atas dukungan dan doa buat penulis selama ini hingga penulis bisa sampai pada tahap akhir ini terimakasih untuk semuanya tuhan memberkati kita semua.

15. Semua orang yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimah kasih banyak atas bantua yang telah diberikan bagi penulis. Tuhan memberkati.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran maupun kritik sangat penulis harapkan guna perbaikan lebih lanjut sehingga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi semua yang membacanya.



Ambon 13 November 2020

Rini L.Tasidjawa
NIM. 152016101095

ABSTRAK

Nama : Rini Loisa Tasidjawa

Nim : 152016101095

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Masa Pandemi Covid- 19 (Studi Di Desa Skikilale Kec Waplau Kabupaten Buru).

Pembimbing I : W.Y.Hetharion, M.Pd

Pembimbing II: Y.Touwe, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama masa pandemic covid- 19 di Desa Skikilale Kec Waplau Kabupaten Buru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi,wawancara,serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data , sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meunjukkan bahwa Peran orang tua dalam mengeembangkan kemandirian belajar anak di rumah merupakan proses paling penting dalam mengarah, membimbing , membantu dan meyediakan fasilitasi anak agar mampu membentuk kepribadian mandiri dengan sendirinya karena menurut orang tua, harus diperbiasakan anak lebih mandiri dalam proses belajar sehingga anak mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah pada masa pandemic dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator.

Kata kunci :

- Peran orang tua
- kemandirian belajar anak di rumah selama masa pandemic covid- 19

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
CURICULUM VITAE.....	viii
KATA PENGATAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Indentifikasi Masalah.....	2
1.3.PembatasanMasalah	6
1.4.Rumusan Masalah	6
1.5.Tujuan Penelitian	7
1.6.Manfaat Penelitian	7
1.7.Tinjaun Pustaka dan Tinjaun Teori.....	8
1. Tinjaun Pustaka.....	8

2. Tinjauan teori.....	10
BAB II KONTTEKS UMUM PENELITIAN	26
2.1 Sejarah Singkat Desa Skikilale	26
2.2 Kondisi geografis	27
2.3 Keadan Iklim	27
2.4 Penduduk.....	28
2.5 Sistem Pemerintahan.....	30
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	33
3.1. Peran Orang Tua Selama Pandemi Covid- 19 di Desa Skikilale	33
3.2. Kemandirian Belajar Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Skikilale.....	39
BAB IV PENUTUP	50
4.1. Kesimpulan	50
4.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Skikilale Menurut Jenis Kelamin	29
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Skikilale Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Skikilale Menurut Jenis Pekerjaan	30



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Bebas Pustaka

LAMPIRAN 2 Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara. Generasi yang baik, dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka dari itu, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam masa perkembangannya sejak (mereka) dilahirkan hingga (mereka) menjadi dewasa dan memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Keluarga adalah (pendidik) lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dimana orang tua adalah pendidiknya. Sehingga keluarga adalah pondasi pertama bagi anak untuk dibentuk sebelum nantinya masuk dalam lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Jika perilaku yang diterapkan orang tua salah, maka dampaknya fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan kemandirian anak, khususnya pada usia 10-11 tahun. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Contohnya melarang anak untuk tidak pacaran sebelum habis sekolah atau masih di bawah umur, jangan melakukan seks sebelum menikah. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan seperti cerdas cermat, lomba baca puisi, pertandingan futsal. Kegiatan inilah yang perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa tertekang dan merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang menjadi kesukaannya. Dengan demikian dampak yang dirasakan adalah anak menjadi tidak mandiri.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan sesuatu yang menjadi kelebihan dan hobby anak dalam mengembangkan kemandirian anak itu sendiri¹. Sedangkan anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan.²

Kemandirian menjadi penting dalam kehidupan seseorang. Alasannya, dengan kemandirian seseorang bisa percaya diri dan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai anak dalam mencapai masa depannya nanti. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemandirian anak sejak dini. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Zaman yang serba modern seperti ini, segala sesuatu diciptakan serba instan. Misalnya, bila anak menginginkan sesuatu dan keinginannya tersebut tidak segera dituruti, maka anak akan menunjukkan sikap marah, putus asa, terhadap orang tua mereka bahwa mengembangkan kemandirian anak adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal - hal yang lebih rumit dan menyertakan konsekuensi, konsekuensi tertentu yang lebih serius.

¹ Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:195) .jurnal pendidikan usia dini Volume 9 Edisi 2, November 2015

² menurut Kanisius (2006:45-47), jurnal pendidikan usia dini Volume 9 Edisi 2, Noveber 2015.

Hal tersebut membuat anak merasa bebas untuk meminta apapun karena akan dituruti oleh orang tuanya jika mereka menunjukkan sikap kecewa atau marah, apabila keinginan mereka tidak terpenuhi, dengan begitu anak menjadi tidak mandiribisa saja tidak mandiri karena apa yang diminta anak tidak pernah untuk dipenuhi oleh orang tua sehingga anak tetap acuh untuk hidup dalam kemandirian itu sendiri. Bahwa anak-anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan. Anak- anak seperti ini senantiasa bergantung pada orang lain; misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya.³

Anak kurang percaya diri dihadapan orang banyak anak kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya disekolah maupun di rumah bisa saja yang penting orang tua mampu untuk menjelaskan tentang kekurangan yang ada dalam kehidupan ekonomi mereka sehingga anak tidak minder terhadap teman- teman lainnyadan anak tidak bergantung kepada orang lain. Maka dari itu menumbuhkan kemandirian anak sejak usia dini sangatlah penting, karena dengan begitu akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang mandiri, anak tidak manja dan anak tidak bergantung pada orang lain.

Ciri-ciri Kemandirian Anak Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko

³ Menurut Sidharto dan Izzaty (2004).Vol.1, No.1, Oktober 2015: hal 31- 45

karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.⁴

kemandirian dapat di bagi ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut: (1) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain. (2) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya. (3) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif. (4) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. (5) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.⁵

Jika kelangsungan kematangan diawali dari sebuah ketergantungan, maka orang tua harus sadar hal ini sejak semula. Ini berarti orang tua tidak bisa memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya, merupakan penganiyaan yang nantinya bisa menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan sehingga bukan kematangan yang didapatkan, tetapi anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara sehat pada setiap tahap perkembangan dalam hidupnya. Mengingat

⁴Steven R. Covey 1997, *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto (Jakarta: Binarupa Aksara,), pp. hal 38-39.

⁵. <https://lib.com.id>. Masrun dkk 2014 .diunduh psds tanggal 23 Nopember 2020 pukul 13-10

kemandirian anak sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak, maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama oleh orang tua dan guru dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain terutama orang tua.⁶

Sesuai dengan kondisi di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, ditemukan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama pandemi covid-19 tidak ada yang menerapkan jam belajar anak di rumah dan itu berarti bahwa jam belajar anak di rumah tidak berjalan dengan baik. Sehingga anak acuh terhadap jam belajar di rumah dan lebih banyak memilih bermain dengan teman sebaya, menggunakan sosmed ataupun menonton televisi. Dari pihak orang tua pun sibuk dalam melakukan aktivitas di luar rumah misalnya pergi ke kebun dan berjualan sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi dan menerapkan jam belajar anak di rumah sehingga kemandirian anak yang masih kurang berkembang dengan baik. Akibat pandemic covid- 19 mengharuskan semua anak belajar dari rumah akibat hal itu dibutuhkan peran dan perhatian orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah , karena belajar di rumah lebih banyak waktu luang untuk bisa melakukang aktifitas belajar bersama orang tua selama massa pandemic tetapi pada kenyataan orang tua tidak melalukan peran dan perhatian pada anak sehingga anak tidak aktif dalam belajar di rumah waktunya terbuang sia- sia begitu saja karena orang tidak mampu menerapkan jam belajar anak di rumah akhirnya anak juga acuh terhadap jam belajar di rumah selama pandemic covid- 19.

⁶ <https://e-repository.perpus.iain Salatiga.ac.id>. diakses pada 03/06/2020 pukul 12.00

Mengakibatkan kesibukan orang tua di skikilale yang di lakukan mulai dari pagi sampe pulang malam akibat lelah karena bekerja di kebun yang membuat mereka merasa sangat lelah dan tidak bisa punya waktu untuk anak- anak mereka sehingga perhatian orang tua terhadap anak tidak terkontrol lagi sehinga waktu untuk mendampigi anak dan menerapkan jam belajar di rumah akhirnya anak tidak mampu untuk mandiri dengan sendirinya. Ini sesuai dengan realita yang terjadi dengan melihat anak belum mampu menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru, belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari teman maupun guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama pandemi covid- 19 di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini fokus pada peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama pandemi covid-19 di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama pandemi covid-19 di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama masa pandemi covid - 19 di Desa Skikilale, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru.

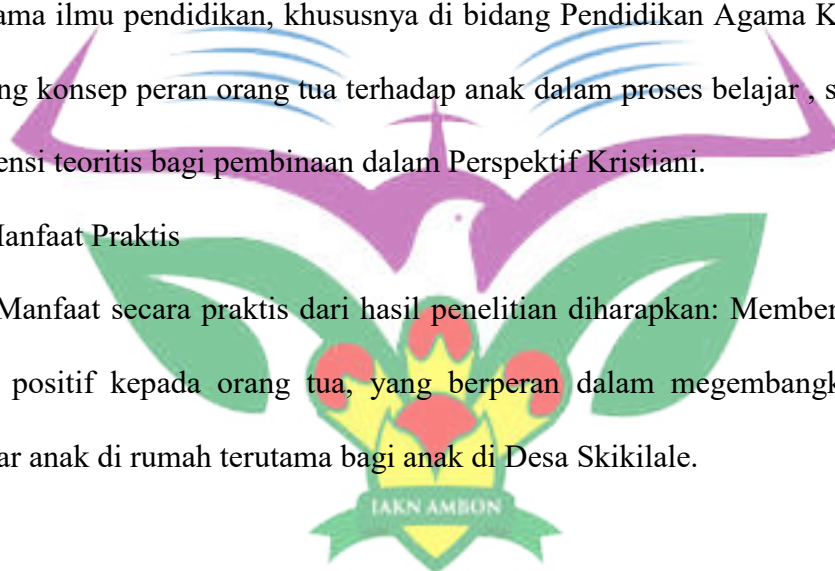
1.5. Manfaat Penelitian

a). Manfaat Akademis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Kristen. Mengkaji tentang konsep peran orang tua terhadap anak dalam proses belajar , sehingga menjadi referensi teoritis bagi pembinaan dalam Perspektif Kristiani.

b). Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian diharapkan: Memberikan sumbangan yang positif kepada orang tua, yang berperan dalam megembangkan kemandirian belajar anak di rumah terutama bagi anak di Desa Skikilale.



1.6. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori

1.7. Tinjauan Pustaka

Untuk memperkuat alasan penulisan ini dan untuk menjelaskan posisi penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Susi Susanti, dalam skripsinya yang berjudul: *Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Hasil penelitiannya menunjukkan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini dan menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, dan metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak⁷.
2. Banawati Nur Hidayah, dengan judul: *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu mengasuh anak untuk mandiri dalam mengembangkan kemandirian melalui pola asuh demokratis yaitu orangtua memotivasi dan melatih anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang dapat mengembangkan kemandirian anak ialah pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis sendiri merupakan pola asuh yang memberikan dorongan, dan arahan kepada anak untuk melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan anak.⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Ipah Saripah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014 yang berjudul: “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan

⁷Susi Susanti, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

⁸Banawati Nur Hidayah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017

Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis Dilingkungan Keluarga (Studi Deskriptif pada Tiga Keluarga di RT 04 RW 08 Desa Lembang Kecamatan Lembang) Tahun 2014”. Dari hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. (1) dasar orang tua melakukan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian anak dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggungjawab orang tua terhadap anaknya, peran sebagai pendidik, pengasuh, panutan dan sebagai teman bagi anak. (2) Penerapan pola asuh demokratis yang dilakukan yaitu dengan dilakukan kontrol atau pengawasan yang luwes terhadap anak dengan komunikasi yang terbuka dan interaktif. (3) Perkembangan kemandirian anak ditunjukan dengan anak yang sudah mampu menacapai indikator kemandirian sesuai dengan usianya, seperti mampu membersihkan dirinya sendiri, makan sendiri dan menalikan tali sepatu sendiri, dan lain sebagainya (4) faktor pendukung dan penghambat kemandirian dengan pola asuh demokratis dalam perkembangan anak diperoleh dari pola komunikasi dan interaksi yang dilakukan setiap hari serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua.⁹

Dari penjelasan diatas maka terdapat perbedaan konten dengan yang hendak ditulis dalam penelitian ini dimana orientasi peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus subjek penelitian adalah orang tua dan anak.

⁹Ipah Saripah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014 yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis Dilingkungan Keluarga, Studi Deskriptif pada Tiga Keluarga di RT 04 RW 08 Desa Lembang Kecamatan Lembang Tahun 2014”

2. Tinjauan Teori

A. Konsep Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Pengertian peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Friedman, M., dalam bukunya, Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan harus dilaksanakan sehingga dapat diartikan bahwa peran menyangkut suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan akhir serta dapat menjadi tolak ukur dalam menjalankan tugas – tugas yang sudah menjadi tanggung

jawabnya sehingga akan membuat seseorang dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas – tugasnya.¹⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “ Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹¹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.¹² Sedangkan menurut Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian peran orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam membimbing seorang anak, yaitu dapat berupa : membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik, seperti menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai besar untuk tetap menjadi anak yang mandiri kedepannya nanti.

Menurut Thalib yang dikutip oleh M. Enoch Markum kewajiban orang tua antara lain bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan agama, membimbing dan melatih anak, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak,

¹⁰eJournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 4, 2013: 1540-1553

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm.629

¹² A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 hal. 155

¹³Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan, (Jakarta:Rajawali Press. 2000), hlm.

mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁴ Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranan sesuaidengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun dilingkungan masyarakat berikut ini penulis akan menguraikan peranan-peranantersebut:

1. Peran Ibu

Peranan seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang baik.

2. Peran Ayah

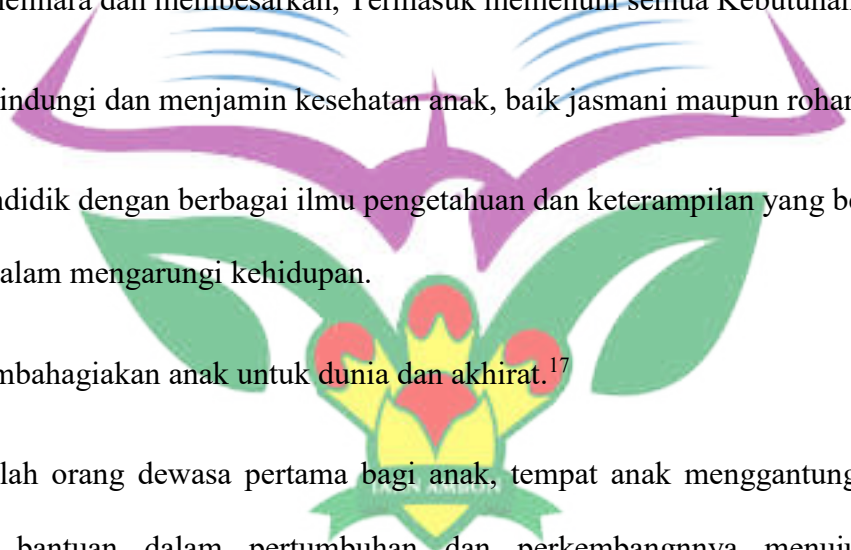
Peranan ayah sebagai kepala keluarga merupakan tanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, ayah juga aktif membina perkembangan pendidikan anak menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang baik. ¹⁵ Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

¹⁴M. Enoch Markum, *Anak Keluarga Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hlm.41.

¹⁵Hary Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 2007), hlm. 2

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena anak mengidentifikasi diri mereka pada orang tuanya sebelum mengidentifikasi orang lain.¹⁶

Peran atau kewajiban orang tua adalah sebagai berikut:

- 
- a. Memelihara dan membesarkan, Termasuk memenuhi semua Kebutuhan fisik anak
 - b. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohani.
 - c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk anak dalam mengarungi kehidupan.
 - d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.¹⁷

Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan. Sebagaimana yang diungkapkan Tim Prima Pena, “Orang tua adalah ayah dan ibu. Dalam hal ini orang tua siswa adalah ayah dan ibu yang melahirkan, memelihara, dan membiayai anak untuk sekolah”.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seperangkat keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang berperan dan bertanggung jawab sepenuhnya

¹⁶Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka cipta, 1991), cet I, hlm 76.

¹⁷Zakia Drajat, Dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.20

¹⁸ M. Imron Pohan. Psikologi Untuk Membimbing. (Bandung: CV ilmu, 1986), h. 56

terhadap pendidikan anak-anak serta perilaku anak - anaknya dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya semua itu menjadi tanggung jawab orang tua.

2. Aspek - aspek peran orang tua

Memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran orang tua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas berikut:¹⁹

1. Memelihara kesehatan fisik dan mental.

Fisik yang sehat akan memberi peluang lebih besar bagi kesehatan mental, walaupun kesehatan bukan jaminan bagi kesehatan mental.

2. Meletakkan dasar kepribadian yang baik.

Struktur kepribadian anak dibangun dan bentuk sejak usia dini. Orang tua lah yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.

3. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.

Anak akan berkembang melalui proses dan lingkungannya. lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. proses belajar yang paling baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya *figure* yang layak untuk ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.

4. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak.

Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi.

5. Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak.

¹⁹ Hibana S.Rahman, *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:PGTKI Press, 202, Hal.100 - 101.

Suasana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu aktualisasi diri.

5. Jenis-jenis Peran Orang Tua

Dalam mendidik anaknya, peran orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak.²⁰

Diantara peran orang tua terhadap anaknya antara lain, *pertama*, mendidiknya dengan baik, yang dimaksud adalah mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan menu makanan, pengobatan, maupun tindakan pencegahan lainnya. Juga dengan menempa badan mereka dengan olahraga yang bermanfaat dan perilaku yang lurus. *Kedua*, mengontrol, mengevaluasi sikap dan perilaku anak dengan baik merupakan kewajiban atas kedua orang tuanya. Hal itu dalam tempo yang cukup untuk pertumbuhan anak. *Ketiga*, mendampingi setiap anak memerlukan perhatian orang tua. *Keempat*, mengarah artinya orang tua memiliki posisi strategis dalam memilih dan mengembangkan dasar - dasar disiplin diri . *Kelima*, mendidik tentang ajaran agamanya, menjadi kewajiban orang tua mengajarkan pokok - pokok agama kepada anak - anaknya sejak kecil. Jadi, ketika mereka mulai belajar berbicara, orang tua mengajari mereka tentang ajaran - ajaran agama.²¹ Karena tujuan mendidik anak yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, dan dari duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.²²

²⁰Muhibbin Syah, Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

²¹ Jurnal pendidikan anak, volume 1, edisi 1, Juni 2012, di kutip pada tanggal 19 September 2020. Pada jam 10-5.

²² Bukhori Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 61.

B. Konsep Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap orang mempunyai kemampuan unik untuk memahami situasi bukan hanya menerima saja tetapi harus punya inisiatif untuk mandiri yang berwujud dalam bentuk keinginan untuk mengalami sendiri, menentukan atau mengambil keputusan sendiri, sehingga secara perlahan dan bertahap kemandirian akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan kedewasaannya.

Dimilikinya inisiatif untuk mandiri pada diri seseorang pada gilirannya akan menghasilkan kemampuan untuk dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Hal ini berarti bahwa kesanggupan fungsi sebagai individu yang mandiri harus diawali dari kemauan untuk dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung orang lain. Hal ini dapat dicapai melalui proses yang bertahap dan secara terus menerus. Menurut Sunaryo mengemukakan bahwa individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya dari tindakannya.²³

Kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif²⁴. Durkheim, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali, menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain. bahwa "kemandirian tumbuh dan berkembang karena 2 (dua) faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu 1) disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan

²³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 110

²⁴Jacop Utomo, Membangun Harga Diri (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 108.

otoritas, dan 2) komitmen terhadap kelompok.²⁵Pendapat tersebut mempertegas bahwa kemandirian itu berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan, bukan dalam kevakuman.

Belajar mandiri prinsipnya sangat erat hubungannya dengan belajar menyelidik, yaitu berupa pengarahan dan pengontrolan diri dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan”.²⁶Pendapat ini berarti kemampuan ini penting karena keberhasilan dalam kehidupan akan diukur dari kesanggupan bertindak dan berpikir sendiri, dan tidak tergantung kepada orang lain. Paling sedikit ada dua kemungkinan untuk melaksanakan prinsip ini, yaitu 1) digunakan program belajar yang mengandung petunjuk untuk belajar sendiri oleh peserta didik dengan bantuan guru yang minimal, dan 2) melibatkan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.²⁷

Berangkat dari definisi di atas, maka dapat diambil pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

2. Aspek - Aspek Kemandirian Belajar

Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian belajar, yaitu :

²⁵op.cit.

²⁶Yusuf Hadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 267

²⁷Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

- 1) Mengenali diri sendiri, agar mampu menakar visi dan tidak keliru menafsirkan kemampuan - kemampuan dirinya sehingga tak terlalu optimis maupun terlalu pesimis.
- 2) Menumbuhkan motivasi anak
- 3) Mempelajari cara - cara belajar efektif, seperti 1). Penggunaan video dalam pembelajaran , 2.) penggunaan e-learning 3). Penggunaan media Zoom, dan juga 4) *class room*.
Sekalipun setiap tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain.

Dalam kesehariannya anak sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntutnya untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu :²⁸

- a. Aspek sosial , Berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- b. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- c. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek kemandirian belajar tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar pada diri seseorang.²⁹

²⁸ Robert Havighurst (dalam Sutisna, 2010)

²⁹ Menurut Suhaenah Suparno (dalam Sutisna, 2010). Digilib.uinsby.ac.id di kutip pada tanggal 30 juni 2020. Jam 14.00.

D). Ciri - ciri Kemandirian Anak

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.³⁰

Kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut: (1) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain. (2) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya. (3) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif. (4) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. (5) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³¹

³⁰ Steven R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People*, terjemahan Budijanto Jakarta: Binarupa Aksara, 1997, pp. 38-39. 15

³¹ www.lib.ug.co.id diunduh tanggal 03 juni 2020

E). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Anak

Dalam kemandirian belajar anak, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Baik itu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (endogen) dan faktor – faktor yang terdapat di luar dirinya (eksogen).³²

Menurut Hasan Basri Faktor dari dalam adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibunya mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi, intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

Faktor dari luar adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

E. Pengertian Anak.

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia tentang pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³³ R.A. Kosnan menjelaskan bahwa “Anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan

³²Hasan Basri. Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta .1994.hlm. 54

³³ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal. 25

hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.³⁴ Oleh karna itu anak - anak perlu diperhatikan secara sungguh - sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak - anak justru sering kalidi tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.³⁵



³⁴ R.A. Koesnan, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113

³⁵ Arif Gosita, Masalah perlindungan Anak, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), hal. 28

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipahami sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek - subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai masalah yang terjadi untuk diselidiki .³⁶

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori - teori dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkapkan secara mendalam yaitu **Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19.**

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Alasan pemilihan lokasi ini bahwa terdapat proses belajar yang harus dilakukan di rumah sehingga dibutuhkan. Peran orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan kemandirian belajarnya selama masa pandemi covid – 19. Selain itu masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh lagi.

³⁶Lexy,j.*Metode penelitian kualitatif*,Bandung : remaja rosdakarya,2001, Hal 21-22

3.3.Sasaran dan Informan

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak di Desa Skikilale, . Sedangkan yang menjadi Informan adalah : Orang Tua dan Anak.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Observasi: observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Dalam hal ini penulis berada langsung di lokasi penelitian yakni Desa Skikilale Kec Waplau.
- b. Wawancara: teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara secara tertulis atau percakapan secara tatap muka, Dalam pelaksanaannya, teknik ini dilakukan melalui proses Tanya jawab dengan irforman dan berdialog langsung antara peneliti dengan informan.
- c. Dokumentasi: Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan daftar nama orang tua, anak dan dokumentasi berupa gambar/berupa foto.³⁷

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis observasi, wawancara (interview), dan dokumen dilakukan yaitu resmi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan

³⁷Chailid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*.Bandung,Remaja Rosdakarya,2001,hal 158

ketika berdialog dengan informan (narasumber) dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data-data akurat yang dibutuhkan. Dengan melakukan teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelitian ini.

3. 5 . Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif analisis ini terdiri atas tiga alur kegiatan menurut Mathew.B.Milles yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan data dapat diangkat.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan proses penyusunan data dan informasi yang telah direduksi secara deskriptif, sehingga menjadi pedoman bagi penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan konfigurasi utuh yaitu dimulai dari tahap pengumpulan data, sajian data, dan menyimpulkan data.³⁸

³⁸Milles. B. Matthew, *Analisis Data kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992. Hal 15-19

BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1. Letak Geografis Desa Skikilale

Pada mulanya terbentuk desa skikilale, Tahun 1940 sesuai dengan bahasanya yaitu skiki yang berarti tali yang (berduri,) lale berarti (banyak) dan merupakan negeri yang tertua di pulau buru (bumi lale), dan mempunyai sejarah sejak masa jaman belanda terbentuk oleh lima orang tua yaitu bapak Teu Tasidjawa, bapak Sasiwa Tasidjawa, bapak Longer Tasidjawa bapak Waworis Waemese, dan bapak Sabele Salasiwa dari merekalah terbentuknya Desa Skikilale. Skikilale pada awalnya terdiri atas beberapa soa pada umunya, Soa Tasidjawa, soa Waemese, soa Salasiwa.

Desa Skikilale adalah salah satu desa yang berada di kecamatan waplau, kabupaten buru utara. Pada awalnya Desa Skikilale terbagi dalam beberapa tempat yaitu kampung balufuden dan kakurapan dan juga bugel ulung. Masih terpisah menjadi tiga disini belum dikatakan Desa/Dusun karena belum memiliki sistim pemerintahan dan masyarakat hanya hidup berkelompok. Dan beberapa hari kemudian semuanya berkumpul dan membicarakan untuk bergabung dalam satu tempat lalu mereka semua bersepakat bahwa mencari tempat tinggal yang lebih luas dan dekat dengan pantai biar suatu saat anak – anak bisa mengenal namanya sekolah dan esok harinya lima orang tua mulai mencari tempat tinggal dan akhirnya mereka menemukan tempat yang yaman dan betul – betul disukai oleh lima orang tua ini yakni bapak Teu Tasidjawa, bapak Sasiwa Tasidjawa, bapak Loger Tasidjawa, bapak Waroris Waemese dan bapak Sabele Salasiwa dari merekalah terbentuknya Skikilale

Di Skikilale barulah ada sistim pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala kampung/desa pertama adalah bapak Yosias sekaligus bapak soa sesudah itu digantikan lagi dengan bapak Kundrat Tasidjawa anak dari bapak Yosia sebagai kepala dusun tidak lagi menjadi desa tetapi di alikan menjadi dusun sesudah bapak kundrat digantikan lagi dengan bapak Yehu Tasidjawa sekaligus menjadi bapak soa setelah digantikan lagi dengan bapak Welem Tasidjawa kemudia digantikan dengan bapak Alexsandre Tasidjawa setelah itu bapak Alexanre menjabat lagi menjadi kepala desa bukan lagi dusun namum menjadi desa yang di pimpin oleh bapak Alexandre Tasidjawa dan setelah itu digantikan lagi dengan bapak pj BoteK Salasiwa sampai sekarang. Itulah sejarah singkat dari Desa Skikilale serta sistem pemerintahannya.

2.2. Kondisi Geografis

Desa Skikilale adalah salah satu desa yang berada di kabupaten buru kecamatan waplau Desa Skikilale merupakan daerah yang terletak di atas pengunungan dengan jarak 3 kilo meter dari pante dengan batas-batas teritorialnya sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Raheriat
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Waepotih
- Sebelah selatan berbatasan dengan kali Waelalen

2.3. Keadaan Iklim

Keadaan iklim yang ada di Desa Skikilale relative sama dengan Desa lainnya yang berada di Kecamatan Waplau Kabupaten Buru Utara, yaitu terdiri dari dua musim yang berlangsung silih berganti selama kurun waktu satu tahun, yaitu iklim tropis dan iklim sup tropis, yang menyebabkan musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung

pada bulan juli – agustus , sementara musim hujan berlangsung pada bulan Januari - September.

2.4. Penduduk

Untuk data penduduk Desa Skikilale berjumlah 88 KK. Jumlah Jiwa 422orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 280 dan perempuan berjumlah 142 orang yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

- a. Jumlah Penduduk dan Jenis kelamin.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Skikilale Menurut Jenis Kelamin



No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	280
2	Perempuan	142
Total		422

Sumber data kartor desa skikilale 2020

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai keadaan penduduk menurut jenis kelamin. Penduduk yang berjenis kelamin laki –laki lebih dominandibandingkan dengan jumlah penduduk dengan berjenis kelamin perempuan. Jumlah laki- laki dan perempuan tidak terlalu begitu jauh berbeda .

- b. Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilaksanakan melalui jenjang pendidikan formal, dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi hali ini dapat mendidik generasi penerus yang diharapkan mempunyai potensi untuk membangun bangsa dimasa depan juga

sebagai modal dalam rangka memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat menjamin kelangsungan hidup. Dan untuk mengetahui tingkat pendidikan formal oleh masyarakat Desa Skilale akan dijelaskan pada tabel dibawah ini yaitu sebagai beriku.

Tabel 2.2.Jumlah Penduduk Desa Skikilale Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	-
2	SD	50
3	SMP	17
4	SMA	8
5	Perguruan tinggi	15
	Jumlah total	90

Sumber data : Kantor Desa Skikilale 2020

Data diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang banyak dicapai oleh penduduk Desa Skikila terbanyak berada pada jenjang belum sekolah disusun dengan dengan pendidikan SD yakni 50 orang dan kemudian di lanjutkan SMP senbanyak 17 orang dan kemudia SMA 8 orang dan perguruan tinggi sebanyak 15 orang.selanjutnya pada tabel berikut ini yang akan di paparkan adalah tantang jumlah penduduk menurut pekerjaan.

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Desa Skikilale menurut jenis pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	402
2	PNS	1
3	Wira Usaha	9
4	Ojek	10
	Total	422

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai keadaan penduduk menurut mata pencarian. Penduduk yang bermata pencarian petani lebih dominandibandingkan dengan jumlah yang paling terendah menurut penduduk dengan bermata pekerjaan PNS .

2.5. Sistim Pemerintahan

Sistim pemerintahan Desa Skikilale masih ada pada sistim pemerintahan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014, tentang sistim pemerintahan daerah, dimana setiap wilayah yang berlokasi pada lingkungan perkotaan di kelompokkan secara administrative kedalam wilayah-wilayah desa yang dikepalai oleh seorang kepala desa sebagai pimpinan tertinggi dalam pelaksaan tugas sehari-hari. Kepala Desa dibantu oleh seorang sekretaris Desa dan staf - staf Desa lainnya. Selengkapny uraian tugas pemerintahan Desa diatas adalah sebagai berikut :

a. Kepala Desa

Kepalah Desa berkedudukan sebagai pemerintahan di Desa, tugas-tugas kepalah Desa adalah :

- Melaksanakan kegiatan dalam rangkah menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.
- Menyelenggarakan pemberdayaan dalam wilayah Desa.
- Melaksanakan tugas dalam rangkah pembinaan dan ketertiban didalam masyarakat.
- Melaksanakan koordinasi jalannya sistim pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat Desa.
- Melaksanakan suatu tugas pemerintahan lainnya yang tidak termasuk dalam tugas suatu instansi dan tidak termasuk dalam unsure rumah tangganya sendiri.

b. Badan Perwakilan Desa (BPD)

Badan perwakilan desa (BPD) adalah suatu lembaga yang dibentuk untuk :

- meninjau kinerja kepalah Desa
- Merencanakan rancangan pembangunan dalam Desa

Badan perwakilan Desa terdiri dari lima orang yakni Ketua, wakil ketua, sekrestaris dan ditambah dengan dua orang anggota.

- Bertugas juga untuk mendengarkan pendapat masyarakat Desa yang bersangkutan, dengan cara musyawarah setiap rencana yang akan dilaksanakan sebagaimana diajukan oleh kepalah Desa sebelum ditetapkan menjadi keputusan Desa.

c. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsure staf pembantu Kepala Desa dalam memimpin Desa. Sekretaris Desa menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan Desa, serta memberi pelayanan administrasi. Untuk melaksanakan tugasnya seorang sekretaris Desa bertugas sebagai berikut :

- Melaksanakan urusan surat menyurat kearsipan dan laporan
- Melaksanakan unsure administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- Melaksanakan tugas dan fungsi kepala Desa apabila kepala Desa berhalangan melaksanakan tugasnya karena ada tugas penting lainnya keluar daerah.

d. Bendahara.

Bendahara Desa berkedudukan sebagai unsure pembantu kepala Desa dan sekretaris Desa dalam memimpin Desa. Bendahara Desa menjalankan administrasi keuangan pemerintahan, serta pembangunan dalam Desa. Untuk melaksanakan tugasnya seorang bendahara dapat bertugas sebagai berikut :

- Melaksanakan tugasnya sebagai pemegang uang Desa
- Menyiapkan laporan keuangan Desa.
- Bersama dengan kepala Desa dan Sekretaris Desa mepertanggung jawabkan laporan keuangan kepada pemerintah daerah.

A. Karakteristik Informan Dan Jumlah Anggota Rumah Tangga

1. Karakteristik informan

Informan petani yang berada di Desa Skikilale sesuai dengan data penelitian dapat diungkapkan bahwa hampir sebagian besar warga desa memiliki mata pencaharian petani, sehingga dalam memperhatikan waktu belajar anak di rumah selama masa pandemic ini tidak maksimal dan terdapat lima keluarga yang terlalu bekerja sehingga waktu untuk mengontor jam belajar anak di rumah selama masa pandemic covid- 19 sudah tidak ada.

2. Informan Menurut Umur.

Untuk informan anak di Desa Skikilale menurut data hasil penelitian dilapangan mulai dari umur 10 tahun sampai dengan 11 tahun pada anak usia tingkat SD kelas 5. Dari hasil yang di dapat peneliti dapat di katakana bahwa mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama masa pandemik ini yang berada di desa skikilale terdapat kaum perempuan dan laki- laki . namun mereka lebih banyak menggunakan waktu kesendirian di rumah untuk bermain bersama- sama dengan teman.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1. Peran Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Skikilale

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait peran orang tua terhadap belajar anak di rumah selama pandemic covid-19, ditinjau dari beberapa indikator .

1. Memelihara kesehatan fisik dan mental.

Berbicara mengenai kesehatan fisik mental maka penulis mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa buru sebagai berikut : ***Sapan yang kim gebarontuan loa gei anak tuh covid nah gei gaja sira kesehatan fisik tuh mental .*** (Apa yang bapak , ibu lakukan kepada anak selama covid ini terutama menjaga kesehatan fisik dan mental anak ? Ada beberapa jawaban dari orang tua yakni : “ orang tua mengatakan bahwa sejak adanya covid-19, orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak terutama waktu makan dan melarang anak untuk bermain di luar rumah karena anjuran pemerintah untuk selalu menjaga jarak namun anak merasa ditekan sehingga selalu lebih banyak bermain dengan teman-teman di sekitar rumah dan karena kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mengontrol anak dengan baik³⁹. Orang tua yang lain mengatakan bahwa sejak pandemic covid-19, orang tua lebih perhatikan waktu makan anak yang biasanya anak bermain dan lupa waktu makan ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan, namun sekarang orang tua lebih intens dalam memperhatikan waktu makan

³⁹Wawancara dengan Ibu Eta Tasidjawa pada tanggal 18 juli 2020

anak sehingga kesehatan fisik anak lebih terjaga dengan adanya covid-19 yang sangat mengkhawatirkan masyarakat⁴⁰.

Berdasarkan jawaban yang diberikan , orang tua menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memelihara kesehatan fisik dan mental anak sangat baik. Orang tua sangat memperhatikan pola makan dan hidup anak dalam mempertahankan kesehatan baik fisik maupun mental. Orang tua membiarkan anak bermain dengan teman-teman juga merupakan salah satu cara melatih mental anak dalam pergaulan sehari-hari.

2. Meletakkan dasar kepribadian yang baik.

Pertanyaan lanjutan yang penulis ajukan dalam bahasa buru adalah: Sapan yang kim gebarontuan loa gei anak pribadi nih dah gosa .(**apa yang bapak/ibu lakukan terhadap dasar kepribadian yang baik bagi anak**). ? Berdasarkan pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait peran orang tua terhadap belajar anak di rumah pada indikator meletakkan dasar kepribadian yang baik selama pandemi covid-19, orang tua mengatakan bahwa orang tua telah memberikan banyak nasihat dan wewenang untuk anak setiap hari. Orang tua telah memberikan hal-hal baik untuk anak baik dari segi agama maupun dalam kehidupan sehari-hari, dalam pergaulan, dalam lingkungan belajar di Sekolah maupun dalam hidup saling menghargai terutama menghargai orang yang lebih tua sehingga ketika anak kedapatan tidak menjalankan hal yang baik dalam kehidupannya sering ditegur bahkan dipukuli karena hal yang baik harus ditanamkan sejak anak masih kecil ⁴¹. Orang tua yang lain mengatakan bahwa, anak dibiarkan selalu dikontrol dan diperhatikan dalam setiap gerak-gerik aktifitasnya sehingga ketika mendapatkan anak melakukan hal-hal yang

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Aba Waemesse pada tanggal 18 juli 2020

⁴¹Wawancara dengan Ibu Nike Batuwael . pada tanggal 19 juli 2020

tidak baik dan melanggar aturan sebagian anak, maka anak langsung ditegur dan setiap hari memberikan ajaran yang baik bagi anak serta memperbiasakan adanya ibadah keluarga, karena ketika ibadah keluarga, diberikan nasihat dan wejengan disertai dengan nilai-nilai agama yang dapat membentuk kepribadian anak sejak dini⁴².

Berdasarkan jawaban yang diberikan orang tua , menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meletakkan dasar kepribadian yang baik bagi anak telah dilakukan sejak anak usia dini sehingga dapat terbawa seiring dengan berjalannya waktu anak beranjak remaja dan dewasa. Nasihat dan wewenang orang tua akan menjadi bekal bagi anak dalam menjalani hidup lebih baik kedepan.

3. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.

Membimbing dan memotivasi anak itu sangat lah penting dalam mengembangkan diri anak. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dengan pertanyaan yang penulis ajukan dalam menggunakan bahasa buru yaitu : **Sapan yang kim gebarontuan tewa tentang membimbing tuh memotivasi anak gei sira diri ini gamdo.(apa yang bapak/ ibu ketahui tentang membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri anak). ?** Jawaban yang dapat penulis peroleh dari orang tua mengatakan bahwa selalu memberitahu anak saat jam belajar, namun tidak membantu anak saat proses belajar di rumah⁴³. Informan lain mengatakan bahwa tidak ada aturan yang mengekang anak, namun selalu mengawasi dan mengontrol jam belajar anak⁴⁴. Namun ada orang tua yang tidak mengontrol jam belajar anak dan tidak membantu anak dalam proses belajar di rumah sehingga anak dibiarkan belajar sendiri tanpa ada pengawasan dari orang

⁴²Wawancara dengan Bapak Minggu Tasidjawa pada tanggal 19 juli 2020

⁴³Wawancara dengan Ibu Eta Tasidjawa pada tanggal 18 juli 2020

⁴⁴Wawancara dengan Adelina Waemesse pada tanggal 19 juli 2020

tua dan orang tua juga mengatakan bahwa anak terkadang tidak belajar karena lebih banyak memilih bermain⁴⁵.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh orang tua , menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua terhadap membimbing dan memotivasi anak dalam perkembangan belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam masalah pendidikan masih sangat kurang karena kebebasan yang diberikan oleh orang tua tanpa mengawasi dan mengontrol jam belajar anak di rumah sehingga anak dengan adanya aturan untuk belajar di rumah tidak terlalu efektif dan efisien buat perkembangan pendidikan anak.

4. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak

Hal ini terbukti dalam hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dengan pertanyaan yang penulis ajukan menggunakan bahasa buru yaitu : *sapan yang kim huke gei anak dah rasa cukup gei nah kembangkan diri (apa yang bapak/ ibu ketahui tentang memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak)?* Orang tua mengatakan bahwa orang tua memberikan *handphone* untuk anak karena ketika pandemi covid-19, anak belajar dirumah dengan menggunakan internet. Selain itu juga semua tugas-tugas yang harus dibuat oleh anak, semuanya menggunakan internet, bahkan komunikasi dengan guru menggunakan media sosial sehingga anak diberikan *handphone* dan pulsa data yang seringkali diberikan uang untuk anak karena anak bersama dengan teman-teman belajar bersama menggunakan *wifi* yang harus disewa setiap hari⁴⁶.

Berdasarkan jawaban yang diberikan orang tua , menunjukkan bahwa orang tua memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, namun orang tua tidak sering

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Nike Batuwael pada tanggal 19 juli 2020

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Danus Waemesse pada tanggal 19 juli 2020

mengontrol anak dalam masalah belajar. Sehingga orang tua mengetahui bahwa ketika anak menggunakan *handphone*, berarti anak sedang belajar.

5. Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak

Hal ini terbukti dalam hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dengan pertanyaan yang penulis ajukan menggunakan bahasa buru yaitu : ***apakah suasana aman nih penting pih moh gei perkembangan nah diri pih moh .(apakah menciptakan suasana yang aman, nyaman penting bagi perkembangan diri anak)?***

Jawaban yang di berikan orang tua bahwa orang tua melakukan apapun demi anak merasa aman dan nyaman. Orang tua bekerja keras demi masa depan anak walaupun sedang menghadapi pandemic covid-19. Orang tua merindukan anak menggapai masa depan yang baik sehingga anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di masa depan⁴⁷. Orang tua yang lain mengatakan bahwa, walaupun dalam masa pandemic covid-19, orang tua tetap menginginkan anak terus mengembangkan dirinya baik dalam hal belajar akademik maupun dalam hidup keseharian dengan pergaulannya dan selalu dibarengi dengan nasihat dan wewenang untuk menjadi bekal bagi anak dan terus berusaha menciptakan kebahagiaan dalam keluarga sehingga anak merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga⁴⁸.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Oleh

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Nike Batuwaal pada tanggal 19 juli 2020

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Adelina Waemesse pada tanggal 19 juli 2020

karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh⁴⁹.

Peran orang tua atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya⁵⁰.

Berdasarkan jawaban- jawaban tersebut maka dapat di simpulkan bahwa peran orang tua bukan hanya mengawasi atau membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak terutama dalam hal belajar. Namun, peran orang tua juga harus membimbing anak dan memanfaatkan kegiatan belajar di rumah untuk lebih dekat dengan anak dan mengetahui kemampuan belajar anak sehingga dapat secara demokratis bersama-sama dengan anak memecahkan setiap masalah yang terjadi dalam proses belajar anak. Dengan demikian peran orang tua sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan anak.

3.2. Kemandirian Belajar Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-10 Di Desa Skikilale

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait kemandirian belajar anak di rumah selama pandemic covid-19, ditinjau dari beberapa indikator kemandirian belajar anak, yaitu:

1. Mengenali diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait kemandirian belajar anak di rumah pada indicator mengenali diri

⁴⁹Cahyati, N. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwa. Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159.

⁵⁰Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

sendiri selama pandemic covid-19, informan mengatakan bahwa informan memberikan kesempatan untuk anak belajar sendiri, seperti belajar di Sekolah bersama teman-teman dan guru tanpa orang tua. Membiarkan anak belajar sesuai dengan kemampuan sehingga anak dapat mengenali dirinya dengan kemampuan belajar yang dimilikinya⁵¹. Informan yang lain mengatakan bahwa responden tidak pernah membantu anak dalam proses belajar di rumah, informan membiarkan anak belajar sendiri. Namun terkadang informan melihat bahwa anak lebih banyak bermain sehingga tidak ingat waktu belajar. Informan juga mengatakan bahwa belajar di rumah selama pandemic covid-19, diharuskan menggunakan internet. Informan sendiri sebagai orang tua terkadang bingung menggunakan internet sehingga membiarkan anak belajar sendiri. Seringkali jika anak tidak tahu, maka beberapa anak pergi ke rumah guru untuk bertanya⁵². Namun ada Informan yang mengatakan bahwa anak sangat takut kepada orang tua sehingga anak selalu ingat waktu belajar dan anak selalu bertanya jika tidak mengerti tugas yang diberikan oleh guru sehingga orang tua membantu anak untuk mendapatkan solusi dari masalah belajar yang dihadapi⁵³.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, menunjukkan bahwa sebagian besar informan membiarkan anak belajar secara mandiri, karena orang tua beranggapan bahwa biasanya di Sekolah, anak belajar bersama guru dan teman-teman. Sehingga adanya covid-19 yang mengakibatkan anak harus belajar di rumah, bagi orang tua hal tersebut tidak jauh berbeda dengan anak belajar di Sekolah sehingga orang tua membiarkan anak belajar sendiri, karena menurut orang tua, harus

⁵¹Wawancara dengan Bapak Minggus Tasidjawa pada tanggal 19 juli 2020

⁵²Wawancara dengan Ibu Aba Waemese pada tanggal 18 juli 2020

⁵³Wawancara dengan Bapak Danus Waemese pada tanggal 18 juli 2020

diperbiasakan anak lebih mandiri dalam proses belajar sehingga anak mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

2. Menumbuhkan motivasi anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait kemandirian belajar anak di rumah pada indikator menumbuhkan motivasi anak selama pandemic covid-19, informan mengatakan bahwa informan membiarkan anak belajar sendiri. Orang tua memberikan motivasi bagi anak untuk belajar secara mandiri dengan menfasilitasi anak dengan buku dan juga internet agar anak lebih mandiri dalam belajar namun terkadang orang tua mendapatkan anak salah menggunakan fasilitas yang diberikan orang tua. Anak lebih menggunakan *handphone* dan internet untuk bermain *game* daripada belajar. Orang tua juga memberikan kesempatan untuk anak belajar kelompok bersama teman-teman agar dapat saling memotivasi dan mendukung dalam belajar namun terkadang anak berkumpul bersama teman-teman bukan untuk belajar namun lebih banyak bermain⁵⁴.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi melalui fasilitas yang disediakan namun tanpa pengawasan orang tua maka anak dapat menyalahgunakan fasilitas yang diberikan sebagai motivasi untuk pertumbuhan kemandirian belajar anak. Motivasi yang diberikan orang tua harus diimbangi dengan perhatian dan pengawasan sehingga anak juga akan termotivasi untuk lebih mandiri dalam proses belajar. Karena motivasi dari keluarga tidak cukup kalau anak sendiri tidak memotivasi diri sendiri untuk lebih mandiri.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Aba Waemesse pada tanggal 18 juli 2020

3. Mempelajari cara-cara belajar efektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua di Desa Skikilale terkait kemandirian belajar anak di rumah pada indicator mempelajari cara-cara belajar efektif selama pandemic covid-19, informan mengatakan bahwa selama masa pandemic covid-19, belajar anak menjadi tidak efektif. Berbagai cara yang dianjurkan oleh pemerintah dan sekolah untuk anak belajar di rumah seperti belajar kelompok, belajar lewat *internet*, belajar *online*, sangat tidak efektif untuk mengembangkan prestasi anak karena suasana dan kondisi yang berbeda sehingga anak tidak fokus dalam hal belajar⁵⁵.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, menunjukkan bahwa orang tua sudah berupaya dan berusaha untuk proses belajar anak lebih efektif di rumah namun suasana yang berbeda dengan Sekolah membuat anak tidak fokus untuk belajar sehingga untuk mengembangkan kemandirian belajar anak dengan cara-cara yang efektif, harus dikomunikasikan dengan baik oleh orang tua dan guru sehingga proses bimbingan bagi anak di Sekolah dapat juga diterapkan di rumah, sehingga anak dapat mandiri dalam proses belajar di rumah terutama dalam masa pandemic covid-19 yang mengharuskan anak tidak belajar secara efektif di Sekolah. Hal tersebut dapat memotivasi anak dan mengembangkan prestasi anak dalam meraih cita-cita dan masa depan.

Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Minggu Tasidjawa pada tanggal 19 juli 2020

mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri dari pada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orangtua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain⁵⁶.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli, menunjukkan bahwa kemandirian anak dalam proses belajar selama pandemic Covid-19 sangat penting dikarenakan tidak adanya pertemuan yang intens dengan guru di sekolah untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sehingga selama masa pandemic covid-19 ini anak diberikan banyak tugas untuk dapat belajar dan mencari informasi lewat berbagai media untuk mengembangkan kualitas pendidikan anak secara mandiri. Hal tersebut juga membuat anak lebih bekerja keras untuk terus belajar dengan kemauan yang tinggi dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Namun dari hasil observasi, didapatkan dengan adanya pandemic covid-19, anak lebih banyak bermain karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan juga tidak ada pengontrolan dari guru-guru untuk mengembangkan proses belajar di rumah.

⁵⁶Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

3.3 Implikasi PAK.

Peran orang tua dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam kaitan dengan anak-anak tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan menyediakan tempat tinggal/rumah bagi mereka, tetapi juga menyediakan pendidikan yang baik/memadai, baik pendidikan yang sifatnya formal/sekolah maupun pendidikan non formal: penanaman nilai-nilai luhur, kebiasaan-kebiasaan baik, warisan dari budaya masa lalu, penanaman nilai-nilai keagamaan serta nilai-nilai lainnya yang membantu anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas (bertumbuh secara manusiawi dan rohani). Dalam kaitan dengan hal inilah orang tua sungguh mempunyai peran sangat penting yang tidak dapat diwakilkan kepada pihak manapun, sebab orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya., karena itu peran mereka tidak boleh dimutlakkan seolah-olah menggantikan peran orang tua. Hal ini harus dihindari. Tanggung jawab pertama dan utama dalam hal pendidikan tetap berada dalam diri orangtua.

Dalam Ulagan 6:7 yang berbunyi: “(*haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak – anak mu dan membicarakannya apa bila engkau sedang perjalanan , apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.*)” ayat ini menekankan pada orang tua sebagai tanggung- jawab setiap orang tua. Merekalah yang berada di barisan terdepan dalam pendidikan anak. Beban pegajaran ada di pundak orang tua.

Berdasarkan Ulagan 6:7 maka dapat di jelaskan bahwa tidak ada yang menarik dari perintah ini. Setiap orang tua pasti pernah mengajarkan kebenaran kepada anak- anak mereka . kalau begitu, apa yang perlu di perhatikan di ayat ini ? kata “berulang” atau

berulang – ulang di sini sangat penting sebab tidak banyak orang tua yang rajin melakukannya.

Ayat 7 ini menerangkan aspek kerajinan ini. Rajin mengajar berakti mengoptimalkan setiap momen: pada waktu duduk, berbaring, bangun maupun di tengah perjalanan. Setiap momen adalah momen pengajaran . Jangan sampai satu momen pun terlewatkan . hal ini berakti bahwa setiap orang tua harus menjadi seseorang pengkhotbah di rumah ? Sama sekali anak – anak bukan mahasiswa theoloi yang setiap hari bergelut dengan Alkitab dan theology. Perintah ini tidak boleh ditafsiran secara harafiah, seolah – olah tidak ada aktifitas lain yang perlu dilakukan di luar pengajaran kepada anak- anak. Maksud dari semuanya ini adalah kehidupan sebagai sarana pembelajaran . Orang tua bertugas untuk mengaitkan kebenaran firman Tuhan dengan setiap aspek kehidupan seturut dengan kebenaran firman Tuhan .

Poin ini tentu saja tidak meredahkan nilai penting disiplin rohani tertentu bersama-sama anak- anak . Mezbah keluarga tetap diperlukan. Namun pengajaran rohani di rumah melampaui batasan waktu tertentu atau aktifitas tertentu. Seluruh dinamika kehidupan dari pagi sampai malam , di rumah maupun di mana saja, merupakan sebuah latihan rohani. Seluruh anggota keluarga menemukan pimpinan Tuhan dalam setiap dinamika tersebut.

Orang tua mempunyai tugas yang sama dengan para nabi dan imam yaitu menyampaikan dan meneruskan berita tentang karya keselamatan Allah kepada anak-anak. Ini merupakan tugas yang sangat penting dari orang tua, oleh karena itu Allah memanggil mereka sebagai orang tua. Pendidikan bangsa Israel dipusatkan dalam

keluarga. Bagi umat Israel, keluarga adalah tempat yang penting dan utama dalam menerapkan pendidikan bagi anak dan ayah bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Agar anak mejadi berguna bagi banyak orang.

Allah menetapkan orang tua sebagai alat yang penting untuk menyalurkan pengetahuan tentang siapa Allah bagai Allah menyelamatkan umat-Nya. Dengan melakukan hal itu, Ia menyatakan diri-Nya kepada tiap-tiap kepala keluarga sebagai Allah yang menyelamatkan. Orang tua dapat menolong anak-anak raereka memperkembangkan keyakinan berdasarkan firman Allah, melalui pengajaran, teladan dan bimbingan, yang disertai dengan doa orang tua, dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Anak-anak akan mengenal Firman Tuhan dengan baik jika hal itu diajarkan oleh orang tua. Oleh karena itu semua ajaran dan didikan yang di terapkan kepada anak-anak harus berpedoman pada firman Allah.⁵⁷

⁵⁷ .<https://media.neliti.com> peran orang tua sebagai keluarga.di kutip pada tanggal 21/10/20 jam 13-15.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil-hasil penelitian pada bab - bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang diangkat sehubungan dengan “peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di rumah selama masa pandemic covid- 19 di Desa Skikilale Kec. Waplau Kabupaten Buru)” adalah sebagai berikut :

4.1. Kesimpulan

1. Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar di rumah ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.
2. Pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua dirumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitu pun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua,
3. Banyak dari orang tua yang tidak setuju jika selama pembelajaran di rumah, karena anak lebih banyak bermain daripada belajar. Orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga terkadang tidak dapat mengawasi dan mengontrol proses belajar anak. Namun ada orang tua yang membantu anak dalam proses belajar di rumah, karena proses belajar di rumah membuat orang tua mengetahui perkembangan pendidikan anak.

4.2. Saran

1. Bagi Orang Tua

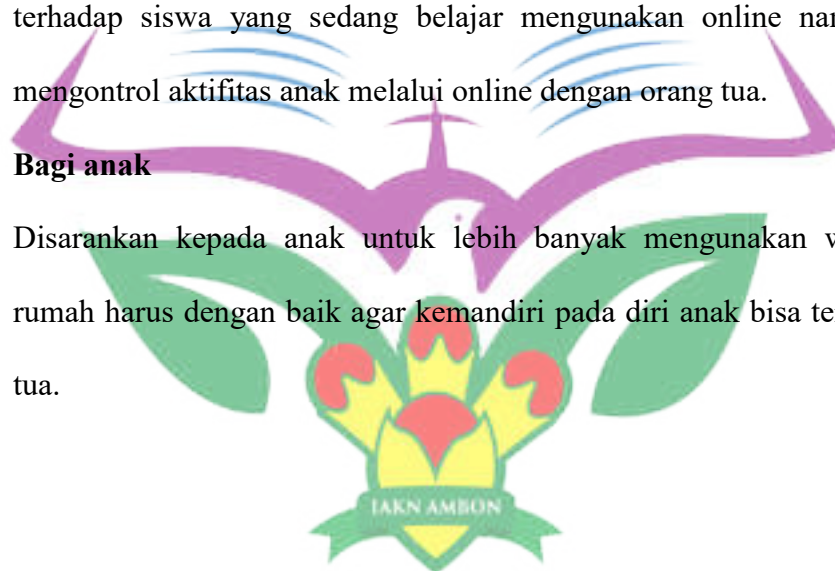
Disarankan dapat digunakan sebagai panduan kepada orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak dirumah, lebih meningkatkan peran orang tua dalam memberikan waktu dan perhatian bagi pengembangan belajar anak di rumah.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada guru agar selama masa pandemic ini guru tidak boleh acuh terhadap siswa yang sedang belajar menggunakan online namun guru harus mengontrol aktifitas anak melalui online dengan orang tua.

3. Bagi anak

Disarankan kepada anak untuk lebih banyak menggunakan waktu belajar di rumah harus dengan baik agar kemandiri pada diri anak bisa terlihat oleh orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka cipta, 1991).

Ahmadi, Abu. dan Chailid Narbuka. *Metodologi penelitian* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.

Aly, Hary Hoer. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 2007)

Asrori, Mohammad. Dan Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009),

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. (Pustaka Pelajar. Yogyakarta .1994).

Covey, R. Steven. *The Seven Habits of Highly Effective People*, Budijanto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997),

Dkk., Drajat Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990.

eJournal Administrasi Negara, Volume 1, Nomor 4, 2013: 1540 -1553.

[https:// e- repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id). diakses pada 03/06/2020

[https://.lib.ug.co.id](https://lib.ug.co.id) diunduh tanggal 03 juni 2020.

[https://.lib.ug.co.id](https://lib.ug.co.id) diunduh tanggal 23 Nopember 2014.

Gosita, Arif, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992).

Hasanuddin, A.H. *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 .

Hidayah, Banawati. Nur. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini*, di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017.

J, Lexy, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : remaja rosdakarya, 2001.

Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Sari Psikologi Terapan, (Jakarta: Rajawali Press. 2000).

Koesnan, R.A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung : Sumur, 2005).

Markum, M. Enoch. *Anak Keluarga Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000).

Matthew Milles. B. *Analisis Data kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Miarso, Yusuf. Hadi. Menyemai. *Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009).

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984).

Pohan, M. Imron. *Psikologi Untuk Membimbing*. (Bandung: CV ilmu, 1986).

Rahman, Hibana. S. *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2020.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

Saripah, Ipah. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014 yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis Dilingkungan Keluarga*, Studi Deskriptif pada Tiga Keluarga di RT 04 RW 08

Desa Lembang Kecamatan Lembang Tahun 2014”.

Susi, Susanti, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian. Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*.

Syah, Muhibbin. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

Utomo, Jacop. Membangun Harga Diri (Jakarta: Gramedia, 1990).

Umar, Bukhori. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog Halong Atas. Tlp.08114711157
<http://www.iaknambon.ac.id> Email :info@iaknambon.ac.id
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-30/Iak.03/TL.00/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

16 Juli 2020

Yth. Pemerintah Desa Skikilale
Di

Tempat

Salah satu tahapan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi adalah melaksanakan penelitian lapangan. Penelitian Lapangan dimaksudkan untuk menghimpun sejumlah data sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi ijin sekaligus memberikan data bagi mahasiswa kami yang akan melaksanakan penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : Rini Loisa Tasidjawa
NIM : 152016101095
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru Utara
Lokasi Penelitian : Desa Skikilale
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat


Johanna S. Talupung

Tembusan :

- ✓1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BURU

Kecamatan Waplau

Desa Skikilale

Jln Janji Lima Tohom Kode Wilayah : 81.04.08.2008

KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 145/60/ Ds-skl / 2020

Kepala Desa Skikilale dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rini L. Tasidjawa
Nim : 152016101095
Jurusan : Pendidikan Agama Kristen
Program Studi : S1 (PAK)
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan
Kemanderian Belajar Anak Dirumah Selama Masa
Pandemic covic-19 Di Desa Skikilale Kec Waplau
Kab Buru
Waktu : 1 Bulan

Telah melakukan penelitian dengan baik dan sesuai dengan judul penelitian di
Desa Skikilale Kecamatan Waplau dari tanggal 17 Juni 2020 sampai dengan 17
Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan diberikan kepada yang
bersangkutan untuk di pergunakan sesuai dengan kepentingannya.

Skikilale, 18 Agustus 2020

Pj. Kepala Desa Skikilale

BOTEK SALASIWA S.pd

NIP. 19840626201101008



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI MALUKU
Jalan. A.Y. Patty No. 2 Telp. (0911) 352737, Fax. (0911) 352737 Ambon 97126
Email : dispusip.provmaluku.go.id

KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NOMOR : 20/DISPERSIP/20/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : DANIEL EDUARD INDEY, S.Sos, M.Si
NIP : 19681210 198902 1 002
Jabatan : Kepala Dinas Provinsi dan Kearsipan Provinsi
Maluku

Dengan ini menerangkan bahwa dalam memenuhi salah satu persyaratan Akademik bagi mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku mengeluarkan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Provinsi Maluku


DANIEL . E . INDEY, S.Sos, M.Si
Nip. 19681210 198902 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog - Halong Atas Ambon 97231
Telepon/Faksimili (0911) 311449
Website : <http://www.iaknambon.ac.id>, email : info@iaknambon.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : B-429/Iak.03/PP.00.9/11/2020

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rini Loisa Tasidjawa
NIM	: 152016101095
Program	: Strata Satu
Fakultas	: Ilmu Pendidikan kristen
Prodi	: Pendidikan Agama Kristen

Telah menyelesaikan semua administrasi pada Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.
Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 5 Nopember 2020

Kepala UPT Perpustakaan,

M. Y. A. Akerina, SE
NIP. 19711230 200312 1 001